



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A DI RA ASSA'IDIIYAH KARANGLOPOSO

Sutriani¹, Mohammad Afifulloh², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: sutriani770@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This study is about describing the application of the demonstration method in science learning at RA Assa'idiiyah, Karangploso district, Malang Regency. The form of this research is descriptive qualitative research. Qualitative methods are used to examine the condition of an object naturally, in this study the subjects used were early childhood in RA Assa'idiiyah aged 4-5 years, based on the results of research and data collection techniques were carried out by triangulation (interviews, observations, documentation).) it is known that: 1) Learning planning has been carried out by the teacher, including: preparing RPPM (Weekly Learning Implementation Plan), preparing RPPH (Daily Learning Implementation Plan), determining themes and objectives, preparing learning media or materials, 2) Implementing lessons that have been carried out in accordance with RPPH with preliminary activities, core activities and closing; 3) Evaluation is carried out by giving assignments to work on BKS (student activity books) and conducting assessments. Some of the steps taken in the application of the demonstration method include: lesson planning, implementation of learning and evaluation of science learning through demonstration methods.

Kata Kunci: *Demonstration Method, Science Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pra operasional, pada tahap ini anak belum mampu berfikir abstrak, sehingga dalam mengenalkan suatu pembelajaran diperlukan benda- benda kongkrit. Anak usia lima tahun dapat memisahkan dan memadankan benda-benda menurut tekstur, bau, rasa, dan sebagainya. Dalam buku pedoman Direktorat KSKK Madrasah (2019) tentang Implementasi Kurikulum 2013 mengungkapkan bahwa anak usia 4-6 tahun mempelajari konsep sains mulai dari dirinya sendiri meliputi pengetahuan dunia fisik, pengetahuan makhluk hidup, pengetahuan alam dan

lingkungan, pengamatan ilmiah bagi anak usia dini. Penerapan pembelajaran sains pada anak usia dini lebih ditekankan pada proses dari pada produk melalui proses yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan eksplorasi yang melibatkan secara aktif kelima indera anak dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengamatan, meraba, membau, merasakan, dan mendengarkan. Pembelajaran sains bermanfaat agar anak-anak mudah memahami konsep-konsep sains yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran sains, anak diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang peristiwa-peristiwa alam dan mempunyai dorongan untuk melakukan percobaan, sehingga mampu mengembangkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan sains dasar. Untuk mengenalkan pembelajaran sains hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi anak. Pada saat proses pembelajaran hendaknya guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga diperlukan metode yang tepat. Salah satunya menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan sains. Salah satu diantara kemampuan sains yang bisa dikenalkan pada anak adalah pengenalan macam-macam rasa (manis, asin, asam, pahit, pedas). Untuk mengenalkan macam-macam rasa untuk anak usia dini bisa melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang teratur dan sistematis dalam memudahkan melaksanakan kegiatan dengan menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Dengan metode demonstrasi tersebut memungkinkan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri sebagai hasil pembelajaran tersebut kemudian akan diteruskan dengan proses berfikir. Di RA Assa'idiyyah kemampuan anak dalam pengenalan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains masih kurang optimal, hal ini dikarenakan metode yang diterapkan kurang menarik dan monoton, sehingga anak kurang berminat dan cepat merasa bosan. Dengan demikian guru perlu merancang suatu metode yang mampu meningkatkan motivasi dan minat anak dalam melakukan sains. Adapun metode yang diterapkan untuk macam-macam rasa salah satunya melalui metode demonstrasi. Berhasil atau tidaknya proses pengembangan sains bagi anak, tergantung pada metode yang dipakai, salah satunya menerapkan demonstrasi dalam pembelajaran sains. Berdasarkan uraian bahwa di RA Assa'idiyyah belum memahami materi sains tentang pengenalan macam-macam rasa. Melalui kegiatan demonstrasi yakni dengan mendemonstrasikan, meraba, merasakan, dan menceritakan pengalaman tentang macam-macam rasa. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi melalui pembelajaran sains pada anak usia 4-5 tahun di RA Assa'idiyyah.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014), metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati secara langsung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan proses sains dan sikap ilmiah anak pada pembelajaran sains. Menurut Sugiyono dalam Buku Statistika Untuk Penelitian (2015:23) bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Penelitian dilakukan di RA Assa'idiyyah Dusun Baba'an Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, dengan jumlah siswa kelompok A sebanyak 10 siswa. Pada waktu penelitian kegiatan belajar dilakukan luring dengan jam dan jumlah siswa yang belajar dibatasi serta durasi waktu yang dibatasi mulai dari jam 07.30-09.00 WIB. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan kegiatan demonstrasi sains mengenal macam-macam rasa (manis, asin, pahit asam, pedas) di RA Assa'idiyyah Dusun Baba'an Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan terstruktur dengan mengajukan pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu, sedangkan alat bantu yang digunakan pada saat wawancara dengan menggunakan HP dan catatan. Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Table 2. Kisi-Kisi Wawancara

Tujuan Penelitian	Faktor	Indikator
Untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains di RA. Assa'idiyyah	Perencanaan Pembelajaran	Apa saja konten yang anda persiapkan dalam pembelajaran sains menggunakan metode demonstrasi?
	Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains menggunakan metode demonstrasi?
	Model pembelajaran	Model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan penerapan pembelajaran sains menggunakan metode

		demonstrasi di era pandemi <i>covid-19</i> seperti saat ini?
	Penilaian hasil belajar	Bagaimana anda melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar anak dalam pembelajaran sains menggunakan metode demonstrasi ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi berupa foto maupun file yang terkait pembelajaran dan unjuk kerja peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik model interaktif Milles and Huberman. Milles dan Huberman (1992:20) beranggapan bahwa analisis data terdapat tiga alur yaitu: kondensasi data, *display* data atau penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah meliputi: (a) perencanaan pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi, (b) pelaksanaan pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi, (c) evaluasi pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam proses melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains terdapat beberapa langkah-langkah antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Sains Dengan Metode Demonstrasi.

Pada perencanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains guru menyiapkan RPPH dan RPPM terlebih dulu. Sebelum menyiapkan RPPM dan RPPH, menetapkan tema dan tujuan, menentukan indikator pengembangan, menyiapkan media atau bahan (gula, garam, kopi bubuk, asam, cabai) untuk pembelajaran demonstrasi sains dan menetapkan alokasi waktu serta menyiapkan penilaian pembelajaran. Guru dalam perencanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi pada anak kelompok A telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik (RPPM, RPPH, menetapkan tema dan tujuan, menetapkan indikator perkembangan sebagai acuan bahan untuk evaluasi pembelajaran serta memantau perkembangan anak). Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Setiawan Eko dalam bukunya Pembelajaran Tematik Teoritis Dan Praktis (2018:80) yang mengungkapkan bahwa penting untuk

selalu diingat dalam RPP, konsistensi keterkaitan logis harus tetap dijaga antara tujuan (KD dan atau indikator) dengan materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan alat dan bahan media (media pembelajaran) untuk mendukung kegiatan pembelajaran demonstrasi pembelajaran sains seperti gula, garam, kopi bubuk, asam, cabai yang biasanya dekat dengan. Hal ini sesuai dengan pendapat Krassadaki (2014:85) yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih seharusnya bersifat fleksibel.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Dengan Metode Demonstrasi.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains, kegiatannya dilakukan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang meliputi:

a. Kegiatan Awal Atau Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, guru menyapa anak, mengucapkan salam, berdo'a sebelum kegiatan (membaca surat Alfatehah, bacaan syahadat dan do'a sebelum belajar). Setelah itu guru mengajak anak menirukan tepuk panca indera dan menyanyikan lagu macam-macam rasa, menyiapkan media atau bahan, kemudian menjelaskan tentang aturan dalam kegiatan peraturan dan memberi kesempatan kepada anak untuk menyebutkan bahan-bahan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah itu guru melakukan uji coba serta menjelaskan bagaimana peraturan yang harus diperhatikan dan diikuti oleh anak-anak yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan anak sampai sejauhmana dalam mengenal dan menyebutkan bahan-bahan yang digunakan praktek mengenal macam-macam rasa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak-anak menirukan praktek demonstrasi untuk mengenal macam-macam seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi sains diantaranya: anak-anak ditutup matanya pada saat praktek, kemudian memegang piring yang berisi bahan (gula, kopi bubuk, garam, asam jawa, cabai) yang sudah disiapkan oleh guru. Selanjutnya meraba satu persatu bahan supaya mengetahui bagaimana teksturnya (kasar atau halus), lalu mencium baunya dan mencicipinya supaya tahu rasanya seperti apa. Pada kegiatan inti anak-anak juga mengerjakan tugas yang masih berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains yaitu dengan mengerjakan BKS (Buku Kegiatan Siswa) dengan menghubungkan gambar benda (garam, gula, cabai dll) dengan kata yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Afifulloh (2019) dalam jurnal ilmiah pendidikan dasar islam bahwa dalam belajar dilakukan proses melihat, mengamati, mencoba, dan memahami apa yang dipelajari, sehingga menghasilkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi

mampu, dari yang tidak mengerjakan menjadi mengerjakan, dari yang takut menjadi tidak takut, dan dari tidak terampil menjadi terampil.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan *recalling* (mengulas kembali apa yang sudah dipelajari hari ini dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan macam-macam rasa), menyampaikan kegiatan untuk besok, berdo'a, mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar perkembangan yang dicapai bisa maksimal dibutuhkan peran dan keterlibatan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan serta memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran sains mengenal macam-macam rasa melalui kegiatan yang menyenangkan dengan bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraheni (2019:47) yang mengatakan bahwa guru harus mampu membuat strategi, media yang menyenangkan bagi anak-anak dan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sujiono Yuliani (2013: 63) dalam buku Konsep Dasar PAUD, bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

3. Evaluasi Pembelajaran Sains Dengan Metode Demonstrasi

Evaluasi dilakukan setelah proses demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran sains tentang pengenalan macam-macam rasa yang dilakukan dengan demonstrasi diakhiri dengan pemberian tugas yaitu menghubungkan gambar (gula, asam, garam, cabai, kopi) sesuai dengan tulisan pada BKS (Buku Kegiatan Siswa), dan penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan pada kegiatan ini menggunakan penilaian unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan Eko dalam buku Pembelajaran Teoritis Dan Praktis (2018:100) yang mengatakan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak kelompok A khususnya dalam mengenal macam-macam rasa melalui pembelajaran sains dengan metode demonstrasi banyak sekali yang didapat oleh anak diantaranya pada aspek NAM (Nilai Agama dan Moral) anak bisa lebih bersyukur kepada Allah dan membiasakan mengucapkan kalimat pujian; aspek fisik, serta permainan motorik kasar dan halus dengan aturan); aspek kognitif bisa mengenal benda di sekitarnya (nama, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya); aspek sosial emosional (bisa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, bisa lebih bersabar saat menunggu giliran, bisa bersifat kooperatif); aspek bahasa memahami perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan, mengerjakan lembar kerja siswa menghubungkan gambar benda sesuai dengan kata; aspek seni dapat menirukan

berbagai karya melalui aktivitas seni dalam hal ini melalui bertepuk dan menyanyi. Dalam pembelajaran sains melalui demonstrasi ada beberapa aspek pengembangan yang berkembang diantaranya NAM, kognitif, fisik motorik, perkembangan bahasa, sosial emosional dan seni. Dengan demikian sesuai dengan pendapat Catron dan Allen (1992:23:26) dalam buku Konsep Dasar PAUD Sujiono Yuliani (3013:60) bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik, yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

D. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi melalui pembelajaran sains pada anak kelompok A di Raudhlatul Athfal Assa'idiyyah Ngenep Karangploso dilakukan dengan tiga langkah-langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sains. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada anak kelompok A di Raudhlatul Athfal Assa'idiyyah Ngenep Karangploso dilakukan untuk mengenalkan macam-macam rasa telah terencana dengan baik selain itu banyak sekali yang didapat oleh anak diantaranya pada aspek NAM (Nilai Agama dan Moral) anak bisa lebih bersyukur kepada Allah dan membiasakan mengucapkan kalimat pujian, tebiasa berdo'a, aspek fisik motorik serta permainan motorik kasar dan halus, aspek kognitif, aspek sosial emosional (bisa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, bisa lebih bersabar saat menunggu giliran, bisa bersifat kooperatif); aspek bahasa dan selanjutnya mengerjakan BKS menghubungkan gambar benda sesuai dengan kata; aspek seni bisa mengenal dan menirukan berbagai karya melalui aktivitas seni dalam hal ini melalui bertepuk dan menyanyi.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Afifulloh. Safitri (2019). *Penggunaan Media Busy Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang*. Jurnal Dewantara, 1(2),47-56 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/3215>
- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. ElementerIs. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 12-32 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737/2585>
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran RA*.
- Direktorat Paud Kemdikbud. (2020). *Bermain Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Krassadaki. (2014). *Adopting a Strategy for Enhacing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Education*, Vol.28. No.3.
- Milles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet 1. Jakarta: UI-Press.
- Mudjiono, & Dimyati. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Wahyuni, & Pennink B.J.W. & Jonker, Jan. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Eko. (2018). *Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.